

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi menuju penerapan industri 4.0 dan juga menuju *society* 5.0 sebuah perusahaan wajib memberikan kualitas yang baik dalam menghasilkan sebuah jasa maupun produk jadi. Kualitas yang baik berhubungan dengan *improvement* yang dilakukan oleh perusahaan untuk bersaing di era industri 4.0 dan *society* 5.0. Kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia menjadi prioritas utama untuk mendukung bisnis dengan teknologi di era sekarang ini, jika tidak digunakan dengan benar akan menimbulkan potensi risiko bagi manusia seperti faktor lingkungan tidak memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja prosesnya tidak aman dan semakin rumit (Jirwanto & Sjukun, 2022). Bagian terbesar dalam hidup kita akan dihabiskan dalam lingkungan kerja untuk sebuah lingkungan kerja yang baik akan memastikan kita tetap sehat jasmani dan rohani sehingga menikmati hidup yang berkualitas.

Lingkungan kerja yang baik membutuhkan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern, faktor utama yang harus diperhatikan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (Julyanthry, 2020). Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi pekerja dan orang lain (Ihsan et al., 2020). Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang dapat mengakibatkan kerugian berupa luka atau kecelakaan, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan mesin atau peralatan serta lingkungan kerja pada umumnya (Nur, 2020).

Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan komponen kunci dari solusi untuk melindungi aset perusahaan, kecelakaan kerja merupakan salah satu aspek keselamatan dan kesehatan kerja (Rahmanto & Hamdy, 2022). Kecelakaan kerja Menurut Heinrich, dua penyebab langsung kecelakaan kerja adalah perilaku yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Huda et al., 2021). Perlu dilakukan penanganan yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dian Palupi Restuputri & Dika Wahyudin (2019) berpendapat, salah satu yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) atau dikenal dengan konsep *Kaizen* dalam Bahasa Jepang dikenal dengan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) untuk menjaga kondisi area kerja menjadi aman dan nyaman.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2022), menjelaskan bahwa permasalahan penerapan 5R di bengkel motor masih kurang baik, tercermin dari peralatan bengkel yang berantakan dan tidak rapi, peralatan yang tidak diletakkan pada tempatnya setelah digunakan, lingkungan kerja yang kotor karena debu dan oli di lantai, peralatan rusak karena tidak terawat, sikap kerja pekerja yang tidak disiplin dan tidak menyadari pentingnya penerapan 5R. Masalah kebersihan seperti tidak adanya tempat sampah dan pembuangan limbah, menyebabkan area kerja menjadi tidak nyaman dan pekerja kesulitan untuk mencari peralatan yang diinginkan selama bekerja (Umroh et al., 2020). 5R sangat berkaitan dengan K3 sebagai pencegahan kecelakaan kerja dan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Penerapan prinsip kerja Ringkas (*Seiri*), Rapi (*Seiton*), Resik (*Seiso*), Rawat (*Seiketsu*), Rajin (*Shitsuke*) (5R) ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, indah, aman dan nyaman (Tirtana Siregar et al.,

2020). Penerapan program 5R merupakan bagian dari *Total Quality Management* yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (Satya et al., 2022).

PT. Petrokopindo Cipta Selaras merupakan perusahaan yang bergerak di bidang logistik bagi industri yang memberikan jasa atas pengelolaan komoditas, angkutan komoditas, distribusi komoditas, penyiapan lahan industri, perbengkelan dan berbagai keperluan jasa lainnya. PT. Petrokopindo Cipta Selaras telah melakukan usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya dengan penerapan 5R guna menjaga kerapian lingkungan kerja yang baik dan sistematis, namun berdasarkan data laporan bidang K3 PT. Petrokopindo Cipta Selaras terkait penerapan program 5R terdapat 3 tempat yang belum berjalan dengan baik terkait penerapan 5R, berdasarkan laporan temuan *housekeeping* PT. Petrokopindo Cipta Selaras per bulan pada tahun 2022, masih ditemukan di 3 bengkel yang belum ada rambu – rambu 5R, belum adanya pemisahan barang yang dipakai dan tidak dipakai, masih ada temuan alat kerja yang kondisinya *unsafe condition* serta tidak ada label pengecekannya, belum terdapat tempat sampah khusus, tidak ada *housekeeping* yang dilakukan setelah selesai pekerjaan.

Menurut Koity et al. (2023) untuk menciptakan area kerja yang produktif pada kegiatan industri perlu menentukan alat-alat dan metode yang dapat mendorong perbaikan yang berkesinambungan dalam suatu proses produksi seperti: *Kaizen*, Program 5S, *Value Stream Mapping*, *just in time*, *Kanban*, *Lean Six Sigma*, *SMED (Single Minute Exchange of Dies)* dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti sejauh mana pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta

Selaras dalam pengelolaan lingkungan kerja. Peneliti juga ingin mengetahui kendala yang dialami dalam penerapan prinsip 5R dengan menganalisis “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penerapan 5R pada pekerja di PT. Petrokopindo Cipta Selaras”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu terkait “Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penerapan 5R pada pekerja di PT. Petrokopindo Cipta Selaras”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penerapan 5R pada pekerja di PT. Petrokopindo Cipta Selaras

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan pekerja terkait penerapan budaya kerja 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.
- 2) Mengidentifikasi sikap pekerja tentang penerapan budaya kerja 5R PT. Petrokopindo Cipta Selaras.
- 3) Mengidentifikasi penerapan budaya kerja 5R PT. Petrokopindo Cipta Selaras.
- 4) Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penerapan 5R di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah referensi terkait penerapan 5R di industri, selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait penerapan 5R dengan faktor manusia dalam upaya melakukan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang bersumber dari lingkungan kerja.

1.4.3 Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan teori dan ilmu tentang K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) terkait penerapan 5R.

1.5 Ruang lingkup penelitian

1. Penerapan 5R pada Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.
2. Meneliti pengetahuan dan sikap pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selars dalam penerapan budaya K3 terkait 5R terutama di bagian pekerja mekanik.